

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu, serta menampung anak-anak terlantar dan anak-anak yang kurang mampu, baik untuk memenuhi kebutuhan secara fisik dan mental.<sup>1</sup> dimana anak-anak tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka mengarungi hidup.

Kehidupan seorang anak tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai keinginan mereka. Ada sebagian anak yang dihadapkan pada pilihan yang begitu sulit, dan harus dipaksa kuat oleh keadaan, bahwa dirinya harus berpisah dari keluarga karena suatu alasan tertentu.

---

<sup>1</sup> Haeruddin. Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, (2021, Mei) 4(1), 43.

Menjadi seorang anak yatim piatu mungkin tidak dapat digantikan, ketidaklengkapan ini secara psikologis dapat dilakukan dengan diciptakannya situasi kekeluargaan dan hadirnya peran-peran yang berfungsi sebagai pengganti orang tua.

Panti asuhan memiliki figur sebagai pengganti orang tua yang berperan sebagai pengasuh. Figur yang diharapkan dapat memberikan rasa kasih sayang, kenyamanan, kepercayaan, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak, selama masih perkembangan yang dibutuhkan oleh anak-anak dari pengasuh. Dan mengembangkan pribadi anak asuh dalam berbagai aspek agama, psikis, dan sosial, sehingga anak asuh menjadi manusia muslim yang mampu hidup bermasyarakat dan menjadi anak yang shaliha. Jika anak memiliki rasa percaya dan kenyamanan disaat itulah terjadinya kelekatan antara anak dan pengasuh.

Kelekatan dapat berkembang sesuai dengan perasaan dan perilaku anak dalam kehidupannya. Sebab

orang yang paling banyak bertemu di dalam kesehariannya adalah pengasuh. Pengasuh diharapkan mampu menjadi figur lekat dengan memberikan kasih sayang, dukungan emosional, dan menjadi sumber pemberi rasa aman bagi anak, agar terjadinya hubungan kualitas kelekatan yang baik.<sup>2</sup>

Hubungan kelekatan berkembang melalui pengalaman bayi dengan pengasuh ditahun-tahun awal kehidupannya. Perkembangan kelekatan tersebut sangat dipengaruhi kepekaan ibu dalam memberikan respon atas sinyal yang diberikan bayi, sesegera mungkin atau menunda, respon yang diberikan tepat atau tidak. Kelekatan adalah suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus, hubungan yang dibina akan bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak

---

<sup>2</sup> Subardhini Meiti, K. D., & dkk. Kualitas Kelekatan Anak Dengan Pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Kautsar Lembaga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (2019, Desember) Vol 8(No2), 140-153. doi:DOI: 10.15408/empati.v8i2.16406

tampak dalam pandangan anak. Sebagian besar anak telah membentuk kelekatan dengan pengasuh utama (*primary care giver*) pada usia sekitar delapan bulan dengan proporsi 50% pada ibu, 33% pada ayah dan sisanya pada orang lain. Kelekatan terbentuk melalui suatu proses bukan sesuatu yang terjadi secara alamiah.<sup>33</sup>

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di salah satu panti asuhan yang berada di Kota Bengkulu yaitu Panti Asuhan Aisyiyah Kasih Ibu yang berlokasi di Jalan Kampung Bali No.269 RT 06 RW 05 Kota Bengkulu. Merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) ini dipilih oleh peneliti karena ditemukannya beberapa alasan yang berkaitan dengan kelekatan antara anak dan pengasuh. Salah satu dari kepengurusan Panti Asuhan Aisyiyah Kasih Ibu bahwa panti asuhan ini

---

<sup>3</sup> Ainsworth dalam Belsky, *Infancy, Childhood and adolescence. Clinical Implication of Attachment.* (Lawrence Erlbaum Associate, 1988), h. 223.

memiliki 4 pengasuh dan sekarang hanya tersisa 1 pengasuh dan 13 orang pengurus intitidak semuanya menetap di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA). Hanya satu orang pengasuh yang tinggal menetap. Selain itu pengasuh juga menjalankan tugas lainya sebagai figur seorang guru di SMA Muhammadiyah sehingga fokus pada perhatiannya menjadi terbagi-bagi. Hal itu menyebabkan pengasuh tidak dapat mengawasi anak-anak sepenuhnya, dan menjalin kelekatan dengan anak selama dua puluh empat jam.

Jumlah anak asuh di dalam panti Asuhan Aisyiyah Kasih Ibu berjumlah 13 orang anak dengan usia 8-16 tahun kanak-kanak dan dewasa. Dengan latar belakang yang berbeda-beda: anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Jumlah pengasuh yang hanya terdapat 1 orang pengasuh dan memiliki kesibukan sebagai seorang guru yang harus memperhatikan 13 orang anak asuh, yang membuat anak asuh tidak mendapatkan perhatian lebih secara optimal (individual). Maka dari itu, kondisi tersebut tidak

memenuhi standar yang seharusnya terjalin di antara anak dan pengasuh, karena hubungan tersebut merupakan kunci terciptanya kelekatan diantara anak dan pengasuh.

Beberapa anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) Panti Asuhan Aisyiyah Kasih Ibu, kondisi yang sering dikeluhkan oleh mereka yaitu perihal peraturan (tata tertib) yang diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKSA) bisa dikatakan sangat ketat. Peraturan itu dibuat dengan sedemikian untuk kebaikan dan kepentingan terbaik untuk anak, namun untuk beberapa anak hal tersebut membuat mereka cenderung tidak terbuka dan merasa takut untuk bercerita kepada pengasuh. Selain itu, anak asuh disana mempunyai kegiatan yang begitu padat, dari kegiatan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mengharuskan mereka pulang kepanti pada sore hari yang dimana anak tersebut juga jarang bertemu pengasuh pada siang hari dikarenakan sama-sama mempunyai kesibukan

tersendiri. Sehingga mendapatkan waktu luang untuk berkumpul pada malam hari setelah selesai melakukan sholat magrib. Kondisi ini menyebabkan intensitas pertemuan antara anak dan pengasuh menjadi terbatas dan berkurang.

Maka dari latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis mengangkat penelitian dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kelekatan pada Anak Panti Asuhan Aisyiyah Kasih Ibu Bengkulu”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana peran pengasuh pengganti orang tua dalam membentuk kelekatan (*attachment*) pada anak Panti Asuhan Aisyiyah Kasih Ibu Bengkulu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mendeskripsikan peran pengasuh pengganti orang tua dalam membentuk

kelekatan (*attachment*) pada anak Panti Asuhan *Aisyiyah* Kasih Ibu Bengkulu.

#### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan menghindari permasalahan yang terlalu lebar bahkan menyimpang dari pembahasan maka peneliti memberikan batasan dalam permasalahan yang dibahas yaitu :

1. Berfokus kepada anak yang berusia di bawah 20 tahun yang ada di Panti Asuhan *Aisyiyah* Kasih Ibu.
2. Penelitian ini di fokuskan pada pengasuh yang ada di Panti Asuhan *Aisyiyah* Kasih Ibu.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis Bimbingan dan Konseling Islam

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya kelekatan antara anak asuh dan keluarga asuh dalam sebuah lembaga kesejahteraan sosial sehingga dapat membantu konselor memberikan suatu bimbingan atau informasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu referensi mengenai kelekatan (*attachment*) pengasuh dan juga anak, serta dapat membantu klien mengenai hubungan antara pengasuh dan anak.

### b. Informan atau pengasuh

Manfaat penelitian ini bagi informan atau pengasuh dapat memberikan sumbangan informasi dan menambah wawasan mengenai pentingnya kelekatan.

### c. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kelekatan dan anak dan pengasuh serta memperkaya ilmu pengetahuan.

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan

penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Tri Gusta Handika, Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (2018) yang berjudul: “Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu”. penelitian ini membahas tentang bagaimana Strategi Pengasuh Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian dilakukan secara pengumpulan data primer dan sekunder berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang

diperoleh dianalisis menggunakan miles dan humberman.<sup>44</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian Tri Gusta Handika sama-sama membahas mengenai pengasuh dalam memberikan kenyamanan pada anak panti asuhan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tri Gusta Handika ialah terletak pada tujuan dalam penelitian, penelitian ini meneliti ingin mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kelekatan pada anak, sedangkan penelitian Tri Gusta Handika ingin mengetahui Strategi kenyamanan seperti apa yang pengasuh berikan kepada anak.

Penelitian ini, tentu saja ada pencapaian yang ingin dicapai oleh penulis. Penulis ingin menyampaikan bahwa peran pengasuh terhadap anak

---

<sup>4</sup> Tri Gusta H, "Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu" *Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam*, (2018).

itu sangat penting bagi setiap anak (individu), begitu juga dengan anak yang masih kecil yang berada di dalam panti. Ketika seorang anak membutuhkan peran seorang ibu disaat itulah pengasuh berperan sebagai pengganti orang tua. Maka dari itu penulis sangat berharap agar kelekatan antara anak dan pengasuh semakin terjalin kuat dan bertambahnya rasa kasih sayang. dibuatkannya peraturan yang membuat kelekatan seorang pengasuh dan anak asuh agar anak tidak merasakan kesepian. Apabila peraturan tersebut tidak memungkinkan maka diharapkan adanya kegiatan-kegiatan tambahan yang menambah atau menjalin kelekatan pada anak.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Putri Diah Qashdinal dan Alfiasari (2018) yang berjudul “Pentingnya Peran Kelekatan Teman Sebaya Dalam Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi Remaja di Panti Asuhan di Kota Banda Aceh”  
*The Important Role of Peer Attachment on Self Concept and*

*Emotional Intelligence of Orphanage Teenagers in Banda Aceh.*” Penelitian dilakukan di dua panti asuhan di Kota Banda Aceh dengan penarikan contoh secara purposif, yaitu remaja di panti asuhan terpilih dengan usia 12-18 tahun. Perolehan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner terstruktur kepada 63 remaja. Sesuai dengan hipotesa penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya memiliki hubungan positif signifikan dengan konsep diri dan kecerdasan emosi sedangkan konsep diri berhubungan positif sangat signifikan dengan kecerdasan emosi remaja di panti asuhan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sangat signifikan kelekatan teman sebaya terhadap konsep diri maupun terhadap kecerdasan emosi. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri dan kecerdasan emosi remaja panti asuhan cukup

baik namun tidak terdapat pengaruh yang lebih nyata pada kedua variabel tersebut.<sup>55</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Alfiasari yaitu sama-sama membahas mengenai kelekatan, kemudian Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif selain itu terdapat perbedaan di variabel teman sebaya sedangkan pada penelitian ini adalah pengasuh.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti Rahmatunnisa (2019) yang berjudul, “Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah anak usia 8 tahun. Sampel penelitian sebanyak 56 anak yang dipilih secara acak (random

---

<sup>5</sup> Putri Diah Qashdina, Alfiasari, Pentingnya Peran Kelekatan Teman Sebaya Dalam Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi Remaja di Panti Asuhan di Kota Banda Aceh *The Important Role of Peer Attachment on Self Concept and Emotional Intelligence of Orphanage Teenagers in Banda Aceh, Jurnal Pks*, Vol No 1, 2018.

sampling). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan (X) mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan sosial (Y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah, kelekatan antara anak dengan orang tua, memiliki peran penting terhadap kemampuan sosial anak. Penelitian memberikan rekomendasi kepada orang tua agar menjalin kelekatan dengan anak sehingga dapat menghadirkan diri di hadapan anak sebagai sosok yang dapat diteladani yang pada akhirnya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dimana anak berada.<sup>66</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti terletak pada variabel x yang sama-sama membahas kelekatan, Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan penelitian ini

---

<sup>6</sup> Sriyanti Rahmatunnisa, Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3 No 2, 2019.

menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sehingga hasilnya pun akan berbeda.

#### G. Sistem Penulisan Skripsi

- BAB I** : Pendahuluan berupa latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian teori tentang landasan teori terdiri dari penjelasan mengenai pengertian Kelekatatan, peran pengasuh panti asuhan.
- BAB III** : Bagian pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

